

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak atau menyeru manusia menuju jalan Allah SWT. Dakwah itu sendiri dapat menjadi langkah awal sebagai usaha dalam membebaskan manusia dari ketidaktahuan akan sesuatu dan menjauhkan mereka dari kemungkarannya, sehingga pesan dakwah berguna sebagai pendorong utama manusia tersebut yang memiliki dampak terhadap salah seorang maupun masyarakat banyak agar melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari larangan-Nya. Sebab ajaran agama Islam pada dasarnya memiliki nilai-nilai dan perintah-perintah yang dapat mencegah seseorang untuk berbuat kemungkarannya, yang tidak sejalan dengan ajaran agama Islam, di mana hal tersebut dapat mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun menurut H.M. Ariffin, dakwah adalah kegiatan yang dapat berupa ajakan menuju sesuatu hal yang baik, adapun bentuk ajakannya dapat berwujud tulisan, maupun lisan yang dengan sebuah kesadaran serta niat untuk mempengaruhi atau memunculkan suatu pengertian, penghayatan dan pengamatan dari seseorang setelah diberi ajakan dengan tanpa unsur-unsur memaksa¹.

Dalam kegiatannya, dakwah melibatkan empat komponen, yaitu subjek (*da'i*), objek (*mad'u*), pesan (*maudhu'*), metode (*uslub*), dan media (*washilah*)². Agar dapat melaksanakan dakwahnya, seorang *da'i* mesti memperhatikan keempat aspek tersebut, salah satunya *washilah* (media).

¹ H.M. Ariffin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hal 6.

² Syukriadi Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Prees, 2004) hal 3.

Saat ini telah banyak media yang bermunculan serta dapat dimanfaatkan untuk berdakwah. Dakwah yang pada dasarnya adalah upaya berkomunikasi dalam menyiarkan ajaran agama Islam, maka media dirasa teramat penting dalam kegiatannya.

Media dakwah untuk saat ini bukan hanya terbatas di atas mimbar semata. Melainkan dapat melalui media massa dan media cetak. Masyarakat modern pada zaman sekarang tidak semuanya memiliki minat yang sama dalam memilih media untuk menerima informasi. Terdapat masyarakat yang tertarik apabila menerima informasi yang berasal dari media elektronik (saluran radio, televisi dan sebagainya). Ditambah lagi dengan munculnya internet di sekitar masyarakat yang memudahkan mereka menerima informasi dengan mudah dengan hanya bermodalkan konektivitas data internet. Namun, tetap ada sebagian masyarakat yang masih memilih media cetak sebagai sumber informasinya, seperti koran, majalah, buku dan yang lainnya. Buku novel merupakan media cetak yang salah satunya menjadi media yang paling banyak disukai, sebab novel memiliki ciri tersendiri dalam menyampaikan suatu pesan.

Disadur dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “novel” diartikan sebagai sebuah bentuk tulisan berupa karangan yang sarat akan sebuah kisah mengenai realitas makhluk hidup, seperti contohnya manusia yang hidup dengan masyarakat di sekelilingnya yang menampilkan serta menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya atau karakter tokohnya. Novel secara khusus dapat menjadi media yang menggambarkan keadaan sekitar melalui tulisan. Maka atas dasar hal

tersebut, dapat dikatakan novel memiliki peran penting sebagai media populer bagi seorang penulis yang hendak membagikan ide dan gagasan berpikirnya.

Hal tersebut pula dapat berguna bagi para da'i apabila hendak menggunakan novel sebagai media dakwah melalui tulisan (*dakwah bil qalam*). Pengertian dakwah *bil qalam* itu sendiri adalah untuk menyeru manusia sebagaimana yang telah diperintahkan Allah Swt. melalui menulis³.

Suatu tulisan memiliki kekuatan untuk dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap, karena di dalamnya terdapat ide-ide dari seorang penulis. Seperti halnya beberapa novel karangan penulis terkenal Amerika Serikat, yaitu Stephen King yang barangkali dapat membuat seorang pembacanya lebih merasa takut akan hal supranatural dan bahkan dapat menjadikannya (pembaca novel tersebut) pribadi yang lebih religius daripada yang dapat dilakukan oleh seorang guru mengaji⁴.

Maka dari itu dapat dikatakan ketika seseorang yang sedang menulis novel, sama halnya seperti seseorang tengah naik ke atas mimbar yang hendak menyampaikan suatu khotbah atau sedang mencoba mempengaruhi seseorang melalui tulisannya⁵.

Atas dasar uraian tersebut, sebenarnya novel itu sendiri dapat dikatakan bisa menjadi salah satu media dalam penyebaran pesan dakwah yang cukup efektif. Baik itu secara langsung mengenai pesan Islami tersebut ditampilkan, maupun secara tersirat di dalam penyampaian dan tersembunyi secara rapat di

³ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal* (Bandung : TERAJU, 2004) hal 120

⁴ Eka Kurniawan, *Essai: Novel dan Khotbah* (termuat dalam koran Jawa Pos, 11/01/2015).

⁵ *Ibid.*

balik teks-teks yang ada. Hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana alur cerita sebuah novel berjalan, langsung memuat penanaman pesan Islam atau tidak.

Salah satu novel yang bagi peneliti, memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mempengaruhi seseorang untuk menjadi lebih baik adalah novel karangan Andrea Hirata yang terbaru. Novel yang diterbitkan pada tahun lalu dari Andrea Hirata ini yang berjudul *Orang-Orang Biasa*, menurut peneliti, sudah dapat dianggap sebagai novel yang memiliki muatan pesan dakwah sekalipun tersirat. Sebab novel *Orang-Orang Biasa* berisi mengenai cerita yang dapat mengubah seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Novel ke-10 dari penulis yang berhasil mengharumkan tempat kelahirannya (Belitung) dengan menulis buku berjudul *Laskar Pelangi* ini, menyuguhkan tema baru dalam cerita novel *Orang-Orang Biasa*, dan tidak kalah menariknya dari novel-novel yang sebelumnya.

Novel *Orang-Orang Biasa* merupakan novel pertama karangan Andrea Hirata yang bertemakan tentang kriminalitas. Namun, bukan hanya mengenai cerita semacam kejahatan biasa. Ada suatu sisi yang dapat dipetik di dalamnya, yakni tentang nilai-nilai moral serta nilai solidaritas sosial yang digambarkan dalam beberapa paragraf dalam novel.

Novel *Orang-Orang Biasa* menceritakan tentang apa yang menjadi judulnya, yaitu perihal cerita yang notabene adalah mengenai orang-orang biasa. Di dalamnya terdapat kisah sepuluh orang kawan yang memiliki solidaritas tinggi, tolong menolong dalam suka maupun duka. Lalu adapula tokoh mengenai seorang polisi jujur, yang jika dilihat pada kenyataannya, saat ini, kita akan merasa naif

untuk dapat menemukan seorang polisi yang jujur di negeri ini. Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji pesan dakwah tentang solidaritas sosial dari dalam buku ini dan menjadikannya bahan penelitian tugas akhir skripsi adalah karena cerita dari novel *Orang-Orang Biasa* cukup memikat. Dan dipertegas ingin sekali meneliti ialah setelah mengetahui alasan Andrea Hirata menulis buku *Orang-Orang Biasa*. Alasan dirinya menulis buku ini telah diberitahu pada halaman awal buku, yaitu antara lain karena kekecewaan besar atas kegagalannya memperjuangkan seorang calon mahasiswi yang lulus ujian tes masuk Fakultas Kedokteran Universitas Bengkulu. Namun, meski dinyatakan lulus ujian di fakultas kedokteran tersebut, calon mahasiswi ini tak dapat berkuliah lantaran dirinya tak mampu membayar uang muka atau membayar biaya administrasi⁶.

Berangkat dari hal tersebut, sejalan dengan komponen bahasan yang dimiliki Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yaitu *Dakwah Bil Qolam*. Maka, penulis berinisiatif melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang muatan pesan dakwah yang terdapat di novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Beberapa masalah yang hendak menjadi pembahasan dalam penelitian adalah wacana pesan dakwah solidaritas sosial yang dimuat novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Adapaun beberapa rumusan masalahnya tersebut antara lain:

⁶Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa* (Jogjakarta: Benteng 2019) hal vii

1. Bagaimana struktur makro pesan dakwah tentang solidaritas sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana superstruktur pesan dakwah tentang solidaritas sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?
3. Bagaimana struktur mikro pesan dakwah tentang solidaritas sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk dapat mengetahui struktur makro pesan dakwah tentang solidaritas sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.
2. Untuk dapat mengetahui superstruktur pesan dakwah tentang solidaritas sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.
3. Untuk dapat mengetahui struktur mikro pesan dakwah tentang solidaritas sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Ditinjau dari segi teoritis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini berguna sebagai pendukung serta ikut mengembangkan eksistensi novel yang dapat digunakan sebagai media dakwah.
2. Ditinjau secara akademik, peneliti berharap hasil dari penelitian dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, tentunya termasuk dalam kaitan dengan program studi yang peneliti ambil, Komunikasi Penyiaran Islam.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dinilai cukup relevan dan memiliki kesamaan disebabkan penggunaan teori serta objek kajian yang serupa. Pertama, penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Kumpulan Cerpen “BH” Karya Emha Ainun Najib”, penelitian tersebut pun menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2008 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini ditulis oleh peneliti yang bernama Sabahudin.

Penulis pun menelaah penelitian terdahulu lainnya, skripsi berjudul Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Novel *Kopiah Gus Dur* Karya Damien Dematra (2011), peneliti bernama Ririn Syodikin, mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah menganalisis dan membahas perihal pesan dakwah dari sebagian bab yang

terdapat dalam novel *Kopiah Gus Dur*. Di mana wacana pesan dakwah yang terdapat di dalamnya, yaitu terdiri dari pesan aqidah dan akhlaq.

Lalu yang selanjutnya, penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan peneliti yaitu, skripsi rilis tahun 2017 yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*. Penelitian dari Alfiza Ramdhania, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya. Fokus utama yang menjadi kajian dari skripsi ini adalah pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Rindu karya Tere Liye* serta bagaimana bentuk pesan tersebut berdasarkan analisis wacana Van Dijk.

2. Landasan Teoritis

Sebagai media cetak, novel dapat hadir sebagai media yang dipergunakan sebagai penyebar pesan-pesan keislaman melalui bacaan atau tulisan, atas dasar tersebut, sejalan dengan program studi Komunikasi Penyiaran Islam, novel dapat menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun salah satu pendekatan yang peneliti gunakan untuk mengkaji pesan-pesan yang berada di novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini, yakni menggunakan analisis wacana.

Model analisis wacana yang digunakan adalah analisis wacana Teun. A Van Dijk. Menurutnya, penelitian yang didasari atas sebuah wacana tidak cukup apabila sebatas teks saja, melainkan bersangkutan pula dengan sebuah struktur sosial, dominasi serta kelompok kekuasaan yang terdapat di sekitar masyarakat,

lalu selanjutnya tentang sesuatu pembentuk dan yang membentuk teks tertentu, yaitu kognisi. Sebab teks adalah produk yang mesti diamati⁷.

Selanjutnya, Van Dijk dalam melihat hal tersebut, dirinya membagi ke beberapa bagian dalam mengkaji wacana teks, di mana bagian-bagian ini saling membutuhkan satu sama lain, bagian tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

Tabel 1

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik Tema/ topik yang dikedepankan dalam novel <i>Orang-Orang Biasa</i>	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dari urutan novel dikemas dalam teks yang utuh	Skema
Struktur Mikro	1. Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam novel <i>Orang-Orang Biasa</i> 2. Sintaksis Bagaimana kalimat	Latar, Detail, dan Maksud Bentuk kalimat, Koherensi, dan Kata

⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2006). hal 221.

	<p>(bentuk, susunan) yang dipilih</p> <p>3. Stilistik</p> <p>Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam novel <i>Orang-Orang Biasa</i></p> <p>4. Retoris</p> <p>Bagaimana dan dengan cara apa cerita dilakukan⁸</p>	<p>Ganti</p> <p>Leksikon</p> <p>Grafis, Metafora</p>
--	---	---

3. Kerangka Konseptual

Pesan adalah suatu materi yang dapat berbentuk tulisan, gerak tubuh, isyarat, atau suara yang disampaikan oleh seorang sumber untuk dibagikan kepada orang lain yang bertindak sebagai penerima informasi. Menurut Jalaludin Rakhmat, pesan merupakan sesuatu yang mesti disampaikan hingga berhasil menuju seseorang yang diberi pesan tersebut (penerima), jika seorang penyampai pesan memiliki maksud untuk pengaruhi penerima pesan⁹.

Lalu Liliweri mengatakan bahwa pesan dapat berbentuk sebuah gagasan yang lalu dapat diterjemahkan menjadi simbol-simbol, serta dipergunakan untuk menyatakan suatu maksud atau tujuan¹⁰. Bila disangkut pautkan dengan kegiatan dakwah, maka pesan tersebut adalah pesan yang memiliki nilai keislaman.

Adapun menurut Subandi, pesan dakwah adalah segala ajaran Islam serta meliputi syariat Islam yang di dalamnya dapat berisi pesan beribadah dan

⁸*Ibid*, hal 228-229.

⁹ Rakhmad, *Jalaluddin, Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal 202

¹⁰ Liliweri. A., *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya, 1991) Hal 23

introspeksi diri sendiri terhadap sisi kemanusiannya¹¹. Terdapat beberapa metode serta strategi yang dapat digunakan ketika hendak berdakwah, beserta beberapa pengembangannya seiring berjalannya zaman.

Salah satunya adalah pengembangan metode dakwah melalui media, yakni memakai media yang dapat digunakan dan dinilai efektif dalam proses penyampain pesan dakwah itu sendiri, salah satunya adalah media cetak. Dakwah melalui media cetak atau tulisan (*dakwah bil kitabah*) merupakan kegiatan dakwah yang memakai media atau medium dalam bentuk tulisan. Penulisan dakwah ini sendiri seringkali identik dengan sebutan DBQ atau *Dakwah Bil Qalam* (dakwah menggunakan pena)¹².

Kata *Qalam* di sini berasal dari firman Allah SWT, yaitu “*Nun, perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang dituliskannya*” (Surah Al-Qalam: 1).

Dakwah tersebut yang menitikberatkan seluruh proses penyampaian melalui bahasa tulisan tersebut, dapat berupa koran, majalah, tabloid, buletin, pamflet, cerita pendek, puisi, dan tentunya novel yang mengandung pesan islam di dalamnya. Dilihat dari teori Lasswell, bahwasannya komunikasi itu sendiri memiliki lima unsur, yakni; komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.

Dakwah dapat dilihat kembali dengan arti yang luas. Bahkan dakwah itu sendiri dapat dianggap bukan hanya sekedar doa dan sebuah seruan semata. Di mana kedua hal tersebut tetap memiliki dasar yang kuat pastinya untuk berdoa dan mengajak untuk menuju jalan Allah Swt. Atau mengundang untuk mempelajari ajaran Islam.

¹¹ Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah* (Bandung : Syahida, 1994)

¹² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal 2.

Atas beberapa pemaparan yang telah disajikan, pada akhirnya kegiatan berdakwah dapat dilakukan melalui media tulisan, maka novel dapat digunakan sebagai salah satu medianya. Novel itu sendiri berisi tentang suatu peristiwa luar biasa yang berasal dari tokoh di dalam cerita, yang menempatkan beragam macam kejadian menimbulkan pergolakan batin dan dapat mengubah jalannya cerita dari tokoh di dalam ceritanya¹³. Di dalam penjelasan tersebut digambarkan jika novel cenderung dapat meluas dan lebih kompleksitas, di mana kedua halnya tersebut dimaksudkan dalam kompleksitas dan meluasnya dalam perwatakan tokoh, konflik yang dialami, serta memperluas latar belakang cerita tersebut.

Dapat dikatakan novel berguna menggambarkan suatu keadaan sosial yang tengah terjadi di masyarakat atau disebut juga sebagai fakta sosial. Menurut Emile Durkheim, fakta sosial yaitu bagaimana manusia ketika bertindak atau cara mereka bertindak, hal tersebut terlihat pada beberapa masyarakat serta yang telah memiliki eksistensi tersendiri, melalui cara dari dunianya sendiri serta keluar dari beragam manifesta individu¹⁴. Salah satu contohnya adalah munculnya macam- macam norma yang muncul di masyarakat, serta menggiring mereka untuk berubah.

Penyebab utama dari munculnya perubahan yang hadir di sekitar masyarakat adalah terbentuknya suatu solidaritas di tengah-tengah mereka dan sedang berlangsung di antara mereka. Solidaritas yang berdasarkan pada pembagian kerja, sehingga pembagian tersebut menjadi salah satu syarat hidup bagi masyarakat modern yang disebabkan pula oleh adanya kewajiban moral

¹³ Zulfahmur, dkk. *Teori Sastra* (Jakarta: Depdikbud, 1996) hal 67.

¹⁴James M. Henselin. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. (Jakarta: PT Gelora Aksara

karena manusia adalah makhluk sosial yang tak dapat hidup sendirian. Mereka akan saling terikat satu sama lain hingga terjalinnya suatu hubungan, maka dari itu perlu adanya segala peraturan yang dapat mengatur hubungan tersebut. Mengenai hal tersebut (solidaritas) Durkheim membagi konsep solidaritas menjadi dua jenis, yaitu bersifat mekanis dan organis.

Solidaritas mekanis merupakan sifat solidaritas yang memiliki unsur persamaan dijadikan landasan, yaitu keinginan memiliki keseragaman yang dapat membentuk suatu konstruksi sosial serta memunculkan segmen di tengah-tengah masyarakat yang bersifat serupa antara satu dengan yang lainnya (homogen). Hilangnya segmen tak terlalu mempengaruhi segmen lainnya. Tanda dari kelompok sosial ini adalah adanya kesadaran bersama di antara mereka, kesadaran untuk taat kepada norma diakibatkan masih sangat tingginya nilai-nilai agama yang mereka miliki. Adapun sanksi yang terjadi bersifat represif serta dibalas dengan sebuah penghinaan pada kesadaran kolektif yang sekaligus dapat memperkuat kekuatan mereka.

Lalu, solidaritas organis merujuk pada dihapusnya konsep kolektivitas. Artinya, tiap individu memiliki peran seperti sebuah organ, mempunyai perannya sendiri-sendiri serta adanya kebergantungan antara satu sama lain yang sudah memiliki tugasnya masing-masing dan tidak dapat diambil alih organ lain. Hal tersebut disebut dengan sistem bagi kerjaterstruktur dan jelas yang tidak berkelompok berdasarkan segmen-segmen yang terdapat di dalam solidaritas mekanis.

Namun ditelaah secara luas, solidaritas sebenarnya dapat memunculkan dua kegunaan, yaitu membawa dampak positif dan negative. Dikatakan baik (positif) adalah bila solidaritas menghasilkan hal-hal baik serta tidak merugikan orang lain, sedangkan solidaritas dapat dikatakan negatif apabila sebaliknya, merugikan masyarakat dan nirfaedah.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, tentunya peneliti memakai beberapa langkah yang dapat menunjang kegiatan dalam meneliti, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah konstruksi wacana dari segi teks, kognisi sosial dan konteks sosial yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasakarya* Andrea Hirata. Alasan penulis adalah sebab alur cerita dari novel ini teramat menarik untuk diteliti, sebab penggambaran tokoh serta keadaan sosial di dalamnya cukup digambarkan dengan “nyata” sesuai dengan kondisi di sekitar masyarakat Indonesia belakangan ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan peneliti yaitu paradigma interpretif. Paradigma yang memiliki pandangan jika pada tiap gejala terdapat suatu makna yang berbeda, paradigma ini sendiri melahirkan pendekatan kualitatif yang hendak peneliti pakai. Pendekatan kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang dipakai sebagai upaya untuk memahami peristiwa atau kejadian secara fokus dengan yang menjadi instrumen paling utamanya adalah seorang peneliti itu sendiri.

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian analisis wacana Van Dijk, selain karena analisis wacana ini dapat bersifat kualitatif, alasan lainnya adalah analisis ini berkecenderungan untuk menafsirkan suatu teks secara mendalam terhadap suatu teks yang seringkali memiliki pesan yang sulit ditafsirkan. Analisis wacana Van Dijk pun tak memiliki pretensi untuk menggeneralisasi sesuatu¹⁵.

Dari banyaknya sebuah model analisis wacana, analisis yang cukup populer digunakan oleh para peneliti adalah model analisis wacana Van Dijk. Van Dijk memandang sebuah wacana terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung satu sama lain. Dalam model ini Van Dijk membaginya ke dalam tiga tahapan; Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro.

- a) Dari model Van Dijk di atas, penelitian terhadap Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut: Struktur makro: menganalisis makna global atau tema novel tersebut.
- b) Super struktur: menganalisis bagaimana skematika novel tersebut.
- c) Struktur mikro: menganalisis bagaimana pesan yang disampaikan dalam novel tersebut.

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015) hal 70.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Peneliti mendapatkan jenis data yang berupa data kualitatif. Di mana data ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, diskusi, pengamatan, ataupun tinjauan kepustakaan dengan memeriksa beberapa literature yang relevan dengan penelitian.

b) Sumber Data

Dalam penelitian ini tentunya dibutuhkan sumber data yang validasinya dapat dipertanggungjawabkan, sumber data itu sendiri meliputi; sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, disebabkan yang akan dikaji adalah teks yang terdapat di dalam buku novel tersebut. Lalu untuk sumber data sekunder, peneliti mengambil sumber data lainnya yang dapat berupa beberapa kajian pustaka pendukung. Baik itu berasal dari beberapa dokumen, buku, atau bahkan laman media atau artikel pada suatu kajian pustaka yang terdapat di dalam internet.

5. Unit Analisis

Unit ini merupakan satuan tertentu dalam memperhitungkan suatu sasaran penelitian (subjek), adapun yang menjadi unit yaitu berupa teks yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Peneliti akan memfokuskan dalam menganalisis pesan dakwah tentang solidaritas sosial seperti apa yang terdapat dalam novel ini. Tentunya dengan diberinya batas-batas terhadap unit

yang diteliti, sebab dikhawatirkan tergeneralisasi apabila tidak diberlakukan hal demikian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti memakai beberapa cara dalam kegiatannya, yaitu sebagai berikut:

- a) Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan beragam data yang memiliki kesesuaian dengan objek yang diteliti penghimpunan beberapa dokumen yang ada. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan, mencatat, menerangkan, serta memberi tafsiran yang dapat disangkutpautkan dengan peristiwa lainnya.
- b) Studi pustaka, teknik yang menggunakan beberapa media informasi sebagai rujukan yang dapat ditemukan dalam beragam media informasi, baik itu cetak, massa atau elektronik sekalipun.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memakai beberapa teknik yang berguna sebagai penentu keabsahan data, yaitu:

- a) Kepercayaan (*Kreadibility*), untuk mencapai teknik *kreadibility*, peneliti mesti melakukan beberapa teknik lainnya, seperti; pengamatan yang diperpanjang, menambah ketekunan dalam mengkaji, triangulasi, diskusi dan *check*.
- b) Kebergantungan (*depondibility*), kesalahan seringkali terjadi pada suatu penelitian, maka mencegah hal tersebut perlu dilakukannya teknik *depondibility* sebagai upaya untuk mencegah terjadinya

kekeliruan dalam meneliti. Maka yang dibutuhkan adalah suatu kewaspadaan lebih dari peneliti.

- c) Kepastian (*Konfermability*), teknik ini berguna sebagai menilai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, bisa dilakukan dengan cara kembali memeriksa data serta informasi dari hasil penelitian yang telah didukung beragam materi yang ada¹⁶.

8. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tahapan-tahapan Analisis Wacana, maka peneliti akan melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

- a) Memahami secara menyeluruh perihal data yang berada di dalam novel *Orang-Orang Biasa*.
- b) Menyortir data kembali dengan kesesuaian yang didasari atas tujuan awal dari penelitian.
- c) Menganalisis data dengan mengacu pada model analisis wacana Van Dijk.
- d) Menarik kesimpulan dari hasil kajian yang telah diteliti dari isi novel.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 270.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 2

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Penyusunan Proposal Skripsi	November – Desember 2019
2.	Revisi Proposal	Desember 2019
3.	Seminar Uji Proposal	Januari 2020
4.	Revisi Skripsi	Februari – April 2020
5.	Sidang Munaqosyah	Mei 2020

